

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V pada tesis berisi simpulan, rekomendasi dan implikasi penelitian. Rekomendasi ditujukan kepada pihak sekolah, guru BK dan penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

Strategi bimbingan kelompok untuk mengembangkan *grit* akademik melalui pendekatan behavioral berfokus membantu siswa mengembangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dengan mengambil langkah secara sadar setiap hari untuk bergerak lebih dekat kepada tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya membantu siswa menghubungkan tujuan jangka pendek dengan jangka panjang sehingga siswa mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi untuk lebih mendorong motivasi siswa untuk mencapai tujuan.

Peneliti sebagai evaluator dengan menganalisa perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* *grit* akademik siswa serta dinamika perubahan psikologis *grit* akademik siswa selama proses dan setelah pemberian intervensi. Selama intervensi berlangsung dari awal sesi hingga akhir sesi serta jurnal dijadikan sebagai bahan penilaian proses intervensi. Dapat dikatakan strategi bimbingan kelompok layak dan dapat digunakan untuk mengembangkan *grit* akademik siswa,

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian terhadap pengembangan *grit* akademik, maka diperoleh rekomendasi bagi guru BK sebagai berikut.

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling.

Penelitian menghasilkan layanan bimbingan konseling melalui strategi bimbingan kelompok untuk mengembangkan *grit* akademik, oleh sebab itu apabila guru Bimbingan dan Konseling akan mengembangkan *grit* akademik siswa dapat mengembangkannya melalui strategi bimbingan kelompok dengan memperhatikan konsistensi minat, ketahanan dalam berusaha, *academic mindset*, *effortfull control*, serta strategi dan teknik. Selain itu faktor biografis siswa seperti jenis kelamin dan usia mempengaruhi perkembangan *grit* akademik. Dalam mengembangkan *grit* akademik bukan hanya sebatas siswa harus berusaha lebih keras dalam mencapai

tujuannya, namun juga diperlukan peran guru BK dalam melaksanakan strategi yang tepat untuk mengembangkan *grit* akademik.

Strategi bimbingan kelompok untuk mengembangkan *grit* akademik bukan berarti membimbing kelompok melainkan layanan terhadap sejumlah siswa (dalam hal ini anggota kelompok) agar setiap siswa sebagai responden memperoleh manfaat tertentu dan/atau pengentasan masalah pribadi yang dialaminya. Orientasinya bukan kelompok itu sebagai sebuah satuan kelompok, melainkan pengembangan dinamika kelompok sebagai wahana untuk pengembangan individu anggota kelompok serta pengentasan masaiyah-masalah mereka masing-masing.

Dalam mengembangkan *grit* akademik diharapkan bimbingan kelompok bukan hanya sebatas diskusi biasa. Dalam bimbingan kelompok atau konseling kelompok memang dilakukan pembahasan permasalahan melalui semacam kegiatan berdiskusi, bertukar pendapat, menganalisis dan mengkritisi data, berbeda pendapat dan berargumentasi, namun semuanya itu bukan untuk sampai kepada kesimpulan atau keputusan yang dicantumkan pada notulen, melainkan secara dinamis dan konstruktif membina setiap anggota kelompok sesuai dengan tujuan dalam setiap sesi. Sebagai hasil layanan, para peserta bimbingan kelompok memang menerima sejumlah informasi baru; namun lebih dari itu, anggota kelompok tidak sekedar menunggu pemberian informasi dari konselor/pemimpin kelompok, melainkan sangat aktif saling memberi dan menerima. Peranan konselor/pemimpin kelompok bukan lagi memberikan informasi kepada kelompok, melainkan secara arif dan bijaksana memimpin pengembangan dinamika kelompok yang mengaktifkan semua anggota kelompok. Apabila dalam layanan informasi konselor sangat aktif berbicara memberikan informasi, sebaliknya, dalam layanan bimbingan kelompok Konselor/pemimpin kelompok hanya berbicara seperlunya, bahkan sedapat-dapat membatasi pembicaraannya. Tuntutan agar anggota kelompok mendominasi kegiatan layanan

Masalah yang muncul ketika akan mengembangkan *grit* adalah bahwa guru tidak membantu siswa mengembangkan tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang yang ingin dicapai siswa. Dalam pengembangan *grit* guru

harus mengingat kembali bahwa *grit* adalah hasrat, ketekunan serta kegigihan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Tanpa tujuan jangka panjang maka, siswa tidak memiliki *grit*. Namun, dengan hanya menetapkan tujuan jangka panjang tidak menjamin akan mengembangkan *grit*. Setelah menetapkan tujuan. Siswa harus berusaha mengambil langkah secara sadar setiap hari untuk bergerak lebih dekat kepada tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Guru perlu menghubungkan tujuan jangka pendek dengan jangka panjang sehingga siswa mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi untuk lebih mendorong motivasi siswa dalam mencapai tujuan.

Kemudian catatan penting lainnya, semakin banyak tujuan penting bagi siswa, semakin besar kemungkinan siswa bergerak melewati perjuangan dan tantangan untuk tetap termotivasi. Siswa harus memiliki otonomi dalam menciptakan tujuan yang penting bagi mereka. Jika ingin *grit* muncul sebagai manfaat akademis, guru harus membantu siswa menemukan hubungan antara tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dengan materi pelajaran di sekolah. Untuk mengembangkan *grit*, siswa perlu ; tujuan jangka panjang yang penting bagi siswa ; tujuan jangka pendek untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi untuk mencapai tujuan jangka panjang ; pemahaman tentang bagaimana belajar di sekolah dapat meningkatkan pencapaian tujuan mereka.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru BK jika ingin mengadaptasi strategi bimbingan kelompok untuk mengembangkan *grit* akademik siswa yakni rancangan strategi bimbingan kelompok ditujukan kepada siswa kelas XI berdasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan siswa berada pada masa transisi dan terjadi ketidak stabilan *grit* akademik yang terjadi dalam diri siswa, namun strategi bimbingan kelompok bisa digunakan pula pada siswa kelas X dengan melihat hasil asesmen *grit* akademik, dalam pemberian intervensi jumlah sesi menjadi salah satu hal yang penting, intervensi yang dilakukan harus dilaksanakan secara berkesinambungan oleh karena itu peneliti merekomendasikan rancangan strategi yang dilakukan sesuai hasil rancangan yang telah dibuat yakni tidak kurang dari 13 sesi pertemuan, selanjutnya ukuran kelompok yang terdiri dari

12 – 15 orang orang siswa agar tidak mengurangi dinamika kelompok yang terjadi jika jumlah anggota kelompok terlalu kecil ataupun jumlah anggota anggota kelompok terlalu besar, selanjutnya peneliti merekomendasikan agar 13 tujuan dalam 13 sesi pertemuan dilakukan secara bertahap mulai dari tujuan pertama hingga tujuan terakhir. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan pelatihan mengenai strategi untuk mengembangkan kegigihan yang konsepnya tidak jauh berbeda dengan *grit* akademik. Agar guru BK lebih memahami konsep *grit* akademik dan strategi yang cocok digunakan untuk mengembangkan *grit* akademik, diharapkan guru BK mendapatkan pelatihan terlebih dahulu

Rian Andrian, 2021

STRATEGI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN GRIT AKADEMIK SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu